

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah¹ yang berarti pemeluknya dianjurkan untuk selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah dengan menyebarkan prinsip-prinsip Islam. Di dalam AlQuran disebutkan kegiatan dakwah dengan istilah *Ahsanu Qaula*² dimana dakwah memiliki posisi yang tinggi serta mulia bagi kemajuan dan perkembangan agama Islam. Terlebih lagi saat ini perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin berkembang sehingga arus informasi dapat masuk dengan begitu cepat dan instan yang menyebabkan informasi yang dikirimkan dan diterima tidak dapat terbendung, oleh sebab itu dakwah menjadi salah satu kegiatan yang sangat diperlukan oleh umat Islam.

Islam mengajarkan kebijaksanaan dan kecerdasan dalam bersikap disetiap fenomena dan gejala yang terjadi, terutama bagi para remaja yang mengalami kepesatan dalam berfikir, nilai-nilai semangat menebarkan kebaikan ditengah masyarakat turut diemban dan menjadi pijakan tanggungjawab diusia muda. Seperti halnya yang dilakukan oleh para sahabat Rasul dulu, banyak diantara mereka diusia muda yang melambungkan prestasi dan berkarya dalam aktivitas dakwah. Jaman bergulir hingga saat ini popularitas kaula muda berada di garda terdepan. Dakwah merupakan perjalanan panjang, proses kerangka berpikir dan konsep yang matang diharapkan mampu mengubah pandangan hidup umat manusia, mengubah sikap,

8. ¹M. Mashur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, (Jakarta: al Amin Press,1997), hlm.

²Q. S. Fushilat/41: 33

dan pemahaman yang diarahkan kepada prinsip-prinsip Islam. Maka dari itu konsep-konsep dakwah amat dibutuhkan dan disuguhkan terhadap generasi muda saat ini, waktu disaat mereka sangat dibutuhkan dekat dengan masyarakat. Apabila dakwah tidak dirancang, maka tidak adanya proses kerangka berpikir dan proses keseluruhannya tidak akan sesuai dengan kondisi objek dakwah, sehingga berlainan dan bisa menimbulkan tanggapan yang salah dari objek dakwah.³

Pada era informasi seperti saat ini dibutuhkan pola strategi dakwah yang tepat, kegiatan dakwah harus bisa menggunakan satu cara dan metode yang tepat serta pas sesuai dengan kemajuan jaman.⁴ Kegiatan dakwah harus bisa dilaksanakan secara aktual, faktual dan juga kontekstual. Maksud dari aktual adalah mampu memecahkan permasalahan terkini yang sedang hangat-hangatnya berada di tengah masyarakat.⁵ Asas efektifitas serta efisiensi juga harus diperhitungkan dikarenakan dalam kegiatan berdakwah terdapat usaha yang dikembangkan melalui biaya, waktu, dan juga tenaga yang nantinya akan dikeluarkan, melalui usaha tersebut hasil dari pencapaiannya harus dapat dicapai semaksimal mungkin.⁶ Pembahasan dakwah dalam AlQuran terdapat dalam surat An-Nahl/16 ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³Fahma Islami, Generasi Muda dan Dakwah: Peran Strategis Dalam Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 3.

⁴M. Bahri Ghazali, *Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 33.

⁵M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenda Media, 2006), hlm. IX.

⁶Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas 1994), hlm. 33.

Artinya:“...serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk...”⁷

Pada dasarnya dakwah merupakan satu proses berkesinambungan, kegiatan yang bersifat dinamis dan bertujuan pada kebaikan dalam membina dan membentuk masyarakat demi kebahagiaan dunia dan akhirat yang dilakukan melalui ajakan secara kontiniu yang mengarahkan pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar. Oleh karena itu aktivitas dakwah menjadi kewajiban untuk seluruh umat Islam baik itu individu, kelompok maupun kelembagaan yang terorganisir. Kegiatan dakwah yang dilakukan disesuaikan dengan kapasitas serta kemampuan dari masing-masing individu, kelompok, ataupun lembaga tersebut. Kegiatan dakwah dapat dilaksanakan dengan rapi serta modern dan dapat dikemas secara profesional dan juga dikembangkan secara kontiniu berdasarkan irama dan dinamika dari perubahan zaman serta masyarakatnya.

Agar pelaksanaan dakwah Islam dapat lebih mudah dilaksanakan maka dibentuklah satu organisasi yang dapat dijadikan suatu kekuatan umat yang tersusun pada satu kesatuan yang akan membentuk persatuan mental, spiritual, fisik dan material yang berada di bawah komando pimpinan sehingga pelaksanaan tugas dapat lebih mudah, lebih terarah, memiliki tujuan dan motivasi yang jelas yang nantinya akan menghasilkan beberapa tahapan yang akan dilaluinya dalam

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 421.

berdakwah. Pembentukan organisasi dalam melaksanakan dakwah tersirat dalam AlQuran pada surat Ali-Imran/3 ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “...dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung...”⁸

Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) merupakan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) lahir untuk berkontribusi dalam memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki fokus dalam mengelola potensi pemuda di Indonesia.⁹ Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) mempunyai perwakilan wilayah yang berada di 34 Provinsi serta telah mempunyai beberapa perwakilan daerah yang ada di Kabupaten dan Kota di Indonesia.¹⁰

Deklarasi dan Pembentukan KOPI di Kabupaten Labuhanbatu telah dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019, harapan terbesar dalam membentuk organisasi ini adalah untuk bisa merangkup pemuda di Labuhanbatu dari berbagai elemen dan latar belakang yang berbeda.¹¹ KOPI di Kabupaten Labuhanbatu menginisiasi suatu gerakan Subuh keliling yang disingkat dengan (Suling). Pelaksanaan gerakan Subuh berjamaah diharapkan bisa menjadi sarana

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 93.

⁹<https://www.kolaborasipemuda.id/about-us/> (diakses pada tanggal 10 Januari, jam 19.00 Wib)

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

membangun kultur atau budaya, baik budaya silaturahmi, sosial maupun budaya gotong royong.¹²

Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) menjadi salah satu organisasi yang melaksanakan kegiatan dakwah melalui gerakan Subuh keliling (Suling), organisasi ini berharap shalat Subuh dapat seramai seperti shalat Jum'at. Gerakan Subuh keliling (Suling) dilaksanakan di Kota Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan karena jamaah shalat Subuh selalu hanya diisi oleh bapak-bapak yang usianya sudah lanjut, jarang sekali anggota jamaah shalat Subuh yang masih muda. Gerakan Subuh keliling (Suling) tidak dilaksanakan setiap hari namun hanya di waktu tertentu seperti hanya pada hari minggu saja. Rutinitas gerakan Subuh keliling (Suling) di Kecamatan Rantau Selatan dilakukan dengan cara berkeliling dari satu masjid ke masjid lainnya yang berfungsi untuk memakmurkan masjid sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Keutamaan shalat Subuh terjadi dikarenakan disaksikan oleh malaikat, hal ini sesuai dengan penjelasan yang ada dalam AlQuran dalam surat Al-Israa'/17 ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: "...dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat) ..."¹³

¹²<https://labuhanbatukab.go.id/index.php/berita/1208-subuh-berjamaah-keliling-bangun-spiritualitas-sosial-dan-kultural>, (diakses pada tanggal 12 Januari, jam 14.00 WIB)

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 436.

Selain dalam AlQuran terdapat juga hadis yang menyebutkan bahwasanya shalat Subuh memiliki keutamaan, keutamaan yang dimaksud diantaranya adalah shalat Subuh disaksikan oleh malaikat, dan dengan melaksanakan shalat Subuh berjamaah dinilai seolah-olah sudah melakukan shalat diseluruh malamnya. Hadis yang dimaksud yakni:

“...Abdurahman bin Abu Amrah berkata, “Utsman bin Affan masuk masjid setelah shalat Maghrib, lalu ia duduk sendirian. Maka saya duduk di dekatnya, kemudian dia berkata, “Barang siapa mengerjakan shalat Isya dengan berjamaah, dia seakan-akan mendirikan shalat (*sunnah*) separuh malam. Barang siapa melakukan shalat subuh dengan berjamaah, dia seakan-akan mengerjakan shalat (*sunnah*) semalam suntuk...” (HR. Muslim No. 656)¹⁴

Menurut Abdullah bin Jarallah dalam bukunya yang berjudul “Keutamaan Shalat Berjamaah” menyebutkan bahwa shalat merupakan tiang agama dimana tegaknya suatu agama laksana tiang yang menyangga atap, dengan melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya dan dilaksanakan secara berjamaah akan menjadi satu sarana kebahagiaan baik dunia dan akhirat dan juga menjadi sarana keselamatan dari kecelakaan dunia serta akhirat.¹⁵

Shalat Subuh terdiri dari dua rakaat yang waktunya diawali dari terbitnya fajar kedua sampai terbit matahari.¹⁶ Untuk mengajak seseorang untuk shalat Subuh berjamaah tentunya tidak mudah, tidak terkecuali untuk Kecamatan Rantau Selatan. Walaupun Kecamatan Rantau selatan bukan berada pada kota yang besar yang ada

¹⁴Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, terjemahan Elly Lathifah, (Jakarta: Gema Insani Press, cet. 1, 2005), hlm. 166.

¹⁵Abdullah Bin Jarallah, *Keutamaan Shalat Berjamaah*, Penerjemah Muhtar Nashir, (Solo: Pustaka Mantiq, cet. 1, 1994), hlm. 27.

¹⁶Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 68.

di Provinsi Sumatera Utara namun setiap orang baik yang muda sampai yang tua mempunyai kesibukan atau aktivitas yang padat. Oleh karena itu Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) Kabupaten Labuhanbatu melakukan kegiatan dakwah melalui gerakan Subuh keliling (Suling) di Kecamatan Rantau Selatan dalam hal mengajak para pemuda untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Untuk mengajak para pemuda meramaikan masjid terutama diwaktu shalat Subuh maka terdapat strategi dakwah yang dilakukan oleh Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) Labuhanbatu.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah Kolaborasi Pemuda Indonesia (Kopi) Melalui Gerakan Subuh Keliling (Suling) Dalam Menumbuhkan Kesadaran Generasi Muda Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran generasi muda dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) melalui gerakan Subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran generasi muda dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dan penulis dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu diadakan batasan istilah. Adapun yang dibatasi dalam peneliti ini sebagai berikut :

1. Strategi Dakwah Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI)

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷ Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.¹⁸

Menurut Hamzah Ya'qub dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah Swt. dan Rasul-Nya. Sedangkan menurut Muhammad Natsir dakwah adalah kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam *amar ma'ruf nahi Mungkar*.¹⁹

Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) adalah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) lahir untuk berkontribusi dalam memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki fokus dalam mengelola potensi pemuda di

¹⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 1092.

¹⁸David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 4.

¹⁹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 2, 2012), hlm. 2.

Indonesia.²⁰ Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) ialah wadah berhimpunnya para pegiat sosial ditengah masyarakat Indonesia dan menjadi organisasi nonkomersial melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai wujud kepedulian masyarakat pada pembangunan Nasional.²¹ Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah perwakilan wilayah Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) adalah langkah-langkah yang berisi rangkaian kegiatan dakwah yang didesain oleh KOPI untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah melalui gerakan Subuh keliling (Suling).

2. Menumbuhkan kesadaran melaksanakan shalat subuh berjamaah

Kesadaran adalah dimana kondisi seorang individu mempunyai kendali penuh baik terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal, kemudian juga mencakup pada persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan bukan secara individu melainkan berkelompok setidaknya terdapat dua orang atau lebih dimana

²⁰<https://www.kolaborasipemuda.id/about-us/>, (diakses pada tanggal 15 Januari 2022, jam 20.00 Wib).

²¹Cahyo Nugroho, *Pendirian Perkumpulan Kolaborasi Pemuda Indonesia*, (Jakarta: PT. Servis Barokah, 2020), hlm. 4.

yang satu menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan posisi imam berada di depan sedangkan makmum berada di belakang.²²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan kesadaran melaksanakan shalat Subuh berjamaah merupakan suatu cara dalam memberikan kendali penuh terhadap stimuli yang ada di dalam diri dan juga lingkungan sehingga meyakini bahwa shalat Subuh secara berkelompok dimana salah satu menjadi imam dan lainnya menjadi makmum adalah salah satu kegiatan yang penting untuk dilaksanakan.

3. Gerakan Subuh keliling (Suling)

Gerakan subuh keliling merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) di Kabupaten Labuhanbatu, kegiatan ini dilaksanakan sari satu masjid ke masjid lainnya. Kegiatan Subuh keliling (Suling) memiliki tujuan untuk menambah semangat dan selalu istiqomah untuk shalat Subuh berjama'ah di masjid. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari minggu.

4. Kecamatan Rantau selatan

Kecamatan Rantau Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Rantau Selatan dibentuk pada tahun 1993 dengan jumlah penduduknya sekitar 57.948 jiwa. Masyarakat Kecamatan Rantau Selatan banyak menganut

²²Hartono, *Ibadah Syariah*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 11.

agama Islam yakni sebanyak 70,33% sementara sekitar 29,67% menganut agama lain seperti; Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Hindu.²³

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Untuk mengetahui kesadaran generasi muda dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu
2. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda dalam melaksanakan shalat Subuh berjama'ah melalui gerakan Subuh keliling (Suling) di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang komunikasi khususnya tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah melalui gerakan Subuh keliling (Suling). Bagi mahasiswa Komunikasi

²³<https://adoc.pub/bab-ii-deskripsi-kecamatan-rantau-selatan-labuhan-batu-propi.html>, (diakses pada tanggal 20 Januari 2022, jam 19.00).

Penyiaran Islam (KPI) dapat memperluas topik penelitian dibidang Ilmu Komunikasi sebagai bagian yang berada pada jajaran telaah ilmu sosial

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) dalam upaya menumbuhkan kesadaran shalat Subuh berjamaah melalui gerakan Subuh keliling (Suling).

F. Sistematika Penulisan

Pembagian skripsi ini akan dibagi dalam lima bab. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, tinjauan pustaka yang meliputi strategi dakwah, pemuda dan agama, Fiqh shalat Subuh keliling, Kajian penelitian yang terdahulu, dan kerangka berpikir peneliti.

Bab III, metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan meliputi: profil Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) Kec. Rantau Selatan Labuhan Batu, kesadaran generasi muda dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah dan strategi dakwah Kolaborasi Pemuda Indonesia (KOPI) melalui gerakan Subuh keliling.

Bab V, penutup yang meliputi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran yang dibutuhkan berkenaan dengan hasil penelitian.

